

ABSTRAK

Rivalitas Ali Murtopo dan Soemitro: Gerakan Mahasiswa Di Bawah Sepatu Lars Pada Peristiwa 15 Januari 1974 Di Jakarta

Oleh: Sutarmi
NIM: 024314012

Skripsi yang berjudul “Rivalitas Ali Murtopo Dan Soemitro (Gerakan Mahasiswa Di Bawah Sepatu Lars Pada Peristiwa 15 Januari 1974 Di Jakarta)” bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tiga permasalahan pokok. Permasalahan pertama, Mengapa terjadi perpecahan internal elit militer Angkatan Darat antara Ali Murtopo dan Soemitro dalam perpolitikan di Indonesia tahun 1971 sampai 1974?; kedua, Bagaimana proses keterlibatan Ali Murtopo dan Soemitro dalam gerakan mahasiswa pada peristiwa Malari tahun 1974?; ketiga, Bagaimana hubungan antara gerakan mahasiswa dengan perpecahan antara Ali Murtopo dan/atau Soemitro yang melahirkan peristiwa Malari pada tahun 1974?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan metode sejarah. Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara berstruktur, sedangkan metode sejarah mencakup heuristik, kritik sumber interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik. Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analisis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama, faktor pendorong terjadinya perpecahan internal elit Angkatan Darat antara Ali Murtopo dan Soemitro yaitu kebijakan stabilitas keamanan dan stabilitas ekonomi pemerintah Orde Baru, adanya kekuatan ekonomi pada pemerintahan baru yaitu teknokrat, akhirnya menyebabkan dua pandangan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah yaitu ‘politik sebagai panglima’ dan ‘ekonomi sebagai panglima’. Selain itu persaingan juga disebabkan oleh ambisi masing-masing kelompok untuk mampu mempengaruhi kebijakan ekonomi dan politis, hal ini dimaksudkan untuk mencari *reward* Soeharto.

Kedua, hubungan antara gerakan mahasiswa dengan perpecahan antara Ali Murtopo dan/atau Soemitro hanya sebatas hubungan semu, artinya mahasiswa sebagai kekuatan moral digunakan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Di sisi lain gerakan mahasiswa sebagai gerakan moral juga membutuhkan sentuhan-sentuhan kekuasaan elit kepentingan untuk menjadikan gerakan mahasiswa menjadi lebih elit. Gerakan mahasiswa sendiri muncul didorong oleh kebijakan ekonomi pemerintah yang mengandalkan bantuan luar negeri dan modal asing serta ketimpangan pemerataan hasil pembangunan. Kebijakan ekonomi pemerintah menghantarkan Indonesia pada kepentingan global, yang ditandai dengan masuknya Multi National Corporation (MNC) di Indonesia.

Ketiga, keterlibatan Ali Murtopo dan Soemitro pada peristiwa Malari tahun 1974 merupakan akhir dari persaingan politik dan ekonomi. Pada peristiwa Malari terjadi kerusuhan sosial dengan sasaran produk-produk Jepang dan gerakan mahasiswa menuntut perbaikan kebijakan ekonomi nasional. Peristiwa terjadi pada saat kunjungan Perdana Menteri Jepang, Kakuei Tanaka untuk Indonesia.

ABSTRACT

Rivalry between Ali Murtopo and Soemitro: College Students Movement in 15th January 1974 tragedy in Jakarta

By Sutarmi
NIM 024314012

This thesis is aimed at describing and analyzing three main problems. First, Why there was an internal friction in military institution between Ali Murtopo and Soemitro in Indonesian politics from 1971 until 1974? Second, How did Ali Murtopo and Soemitro play their roles in the student movement in the Malari tragedy in 1974? Third, How was the correlation between student's movement and the rival between Ali Murtopo and Soemitro which brought Malari tragedy in 1974?

The method applied in this study is interview and historical method. The interview method applies the structured interview, while the historical method consists of heuristic, critics, and historiography. The approach implemented in this study is political approach. This thesis is written in analytical descriptive.

The result of the study is as follows. First, the main factor of the conflict between Ali Murtopo and Soemitro was caused by the policy in national security and economic stability in the new government that brought two diverged points of view that were "politic as the leader" and "economic as the leader". Besides, there was a rivalry between them which deal with their own ambition in affecting the economic and political policy and in turn to get reward from Suharto.

Second, the correlation between the student movement and the friction between Ali Murtopo and Sumitro is not in real; the students just supported the government in determining its policy. On the other hand, the student movement also needed the support from the government. The student movement occurred in responding the government's policy in economy which depended on the foreign monetary supports and also on the unfair development conducted by the government. The economical policy led Indonesia into the global context which was marked by Multi National Corporation (MNC) in Indonesia.

Third, Malari tragedy in 1974 is the last conflict between Ali Murtopo and Soemitro in politic and economy. The Malari tragedy was a social riot and Japanese products were the target and the students asked for the better situation in national economic policy. This tragedy had happened when the Japanese Prime Minister Kakuei Tanaka was visiting Indonesia.